

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Referendum keanggotaan Britania Raya di Uni Eropa 2016 merupakan referendum tidak mengikat yang bertujuan menggalang dukungan apakah Britania Raya tetap bergabung atau keluar dari Uni Eropa. Referendum dilaksanakan pada 23 Juni 2016, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas warga Britania Raya sebanyak 51,9 persen, memilih keluar dari Uni Eropa.¹

Hasil akhir menunjukkan bahwa 51,9 persen suara memilih untuk meninggalkan Uni Eropa dan 48,1 persen memilih untuk bertahan di Uni Eropa. Referendum Uni Eropa memecahkan rekor peserta pemungutan suara terbanyak dengan partisipasi pemilih sekitar 46,5 juta warga Britania Raya. Namun, terdapat hasil yang berbeda di setiap wilayah. Di London, seluruh wilayah selain lima konstituen elektoral memilih untuk bertahan, yaitu 59,9 persen. Sementara itu, di Irlandia Utara 55,7 persen memilih keluar dari Uni Eropa. Referendum juga menunjukkan perbedaan yang jelas antara pemilih kelompok umur antara usia 18 hingga 24 yang memilih untuk bertahan, sementara mayoritas dari kelompok umur 50 tahun keatas memilih untuk keluar.²

Bagi Britania Raya, keluarnya mereka dari keanggotaan Uni Eropa berarti juga berakhirnya keleluasaan mobilitas pekerja, ketika masih menjadi bagian dari anggota Uni Eropa. Pekerja bebas keluar masuk dari Britania Raya ataupun negara – negara lainnya anggota dari Uni Eropa dengan adanya aturan “OPEN DOOR IMMIGRATION POLICY” yang memperbolehkan pekerja dari sesama negara Uni Eropa untuk keluar masuk melewati perbatasan antar negara tanpa ada

¹ The Electoral Commission, “Official result of the EU Referendum is declared by Electoral Commission in Manchester”, diakses dari <https://www.electoralcommission.org.uk/>, pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 10.27.

² The Electoral Commission, “Official result of the EU Referendum is declared by Electoral Commission in Manchester”, diakses dari <https://www.electoralcommission.org.uk/>, pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 06.02.

hambatan, baik sekedar singgah maupun menetap di negaranya, yang didasari oleh alasan kemanusiaan dan untuk kepentingan bersama sesama anggota Uni Eropa, yang berbunyi yaitu, adanya hak warga negara anggota untuk bergerak atau berpindah dan bebas berada di dalam wilayah negara anggota, karena setiap pemegang kewarganegaraan dari salah satu negara anggota Uni Eropa secara otomatis juga menjadi warga negara Uni Eropa³.

Aturan ini tertuang dalam kebijakan *free movement of persons* atau *open door immigration policy*, yang berlaku dalam *The Treaty on the Functioning of the European Union* (TFEU) dan EEA Agreement.⁴ Hal ini berlaku pula pada salah satu jenis pekerjaan, yakni atlet sepak bola. Pada awalnya, pemain sepak bola dari luar Britania Raya dianggap sebagai pemain local asalkan mereka berasal dari negara anggota Uni Eropa. Namun, dengan adanya Brexit, tentunya hal tersebut akan berubah.

Tantangan akan muncul ketika pemain Uni Eropa tidak lagi mendapatkan status menetap. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi klub-klub sepak bola di Britania Raya yang akan mulai menghadapi pengetatan kuota dalam mendapatkan dan mempertahankan pemain Uni Eropa.⁵

Sebelum membahas mengenai pemain asing, khususnya pemain asing di liga-liga Britania Raya, penulis akan memfokuskan pada Liga Inggris. Liga Inggris adalah liga paling populer di antara liga-liga Britania Raya lainnya, sehingga ia berpotensi mengalami dampak signifikan dari adanya Brexit. Sebelumnya, penting untuk memahami karakteristik sepak bola Inggris dan perbedaannya dari budaya sepakbola di negara lain di seluruh dunia. Liga Inggris adalah salah satu liga sepak bola yang paling terkenal, paling menarik dan paling menguntungkan di dunia. Liga Inggris ditonton oleh lebih dari setengah miliar orang di 202 negara.⁶

³ Jonathan Wadsworth, S. D. (2016). Brexit and the Impact of Immigration on the UK. 2-4.pdf

⁴ Pasal 128, EEA Agreement

⁵ Aarons, E., "What does Brexit mean for the future of British football?", diakses dari <https://www.theguardian.com/football/2021/jan/24/what-does-brex-it-mean-for-the-future-of-british-football>, pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 06.20.

⁶ Bevan, C., & Stevenson, J., "Premier League going global", diakses dari http://news.bbc.co.uk/sport2/hi/football/eng_prem/7232378.stm, pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 06.28.

Selain itu, Liga Inggris merupakan liga yang dipenuhi oleh pemain asing. Pertahun 202, terdapat 324 pemain asing atau secara statistic 62,9% dari 515 pemain yan terdaftar dalam 20 klub yang bersaing hingga saat ini. Oleh karena itu, adalah sebuah hal yang menarik untuk membahas bagaimana keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa akan berdampak pada mobilitas pekerja seperti pemain sepak bola ini.

Pada 2015 lalu, Greg Dyke mantan ketua Asosiasi Sepak Bola (FA), mengajukan proposal penerapan regulasi pemain asing untuk menanggapi kebijakan pemerintah Britania Raya dalam referendum untuk keluar dari Uni Eropa, proposal ini ditujukan untuk regulasi Liga Premier Inggris.⁷ Greg Dyke menyatakan bahwa penerapan regulasi ini untuk mendorong perkembangan para pemain yang berkebangsaan Inggris sendiri untuk bisa berprestasi dikancah Piala Dunia Qatar 2022, dengan memberi peluang lebih besar kepada pemain – pemain muda Inggris (lokal) untuk lebih bersaing di Liga Premier Inggris, Dyke mengusulkan jumlah minimum pemain lokal yang berada di skuad tim utama dari 25 orang terdaftar setidaknya harus ada 12 pemain lokal ini naik dari aturan sebelumnya yang harus ada minimum 8 orang pemain lokal, dan dilakukan secara berkala.⁸

Ini akan berlaku juga terhadap pemberlakuan sistem homegrown player yang ada di Liga Inggris, mengenal istilah Homegrown Player ini adalah pemain muda yang direkrut klub untuk mengisi pos pemain muda direkrut di usia kisaran 14-18 tahun lalu berkiprah di ruang lingkup persepakbolaan Inggris tidak harus mentap pada satu klub, selama 3 musim berturut untuk mendapatkan status ini agar bisa dimainkan di Liga Premier Inggris tanpa terdaftar di 25 pemain yang sudah didaftarkan dengan status pemain muda⁹,

Seperti contoh pada bursa transfer musim panas 2014/2015, Chelsea

⁷ Gibson, Owen. 2015 “FA chief Greg Dyke plans to get tough on overseas-player quotas”, diakses dari <https://www.theguardian.com/football/2015/mar/23/greg-dyke-fa-overseas-player-quotas>, pada tanggal 12 mei 2021 pukul 11.12

⁸ ibid

⁹ Nurhadi, Ardy. 2014 “ Istilah Pemain Homegrown” diakses dari <https://panditfootball.com/cerita/162243/ANS/140910/mengenal-istilah-pemain-home-grown> pada 12 mei 2021 pukul 13.10

sempat dibuat kebingungan karena kelebihan kuota jumlah pemain non-homegrown, saat itu terdapat 18 pemain non-homegrown, di mana dalam regulasi Liga Premier Inggris hanya boleh mendaftarkan 17 pemain non-homegrown dari 25 pemain yang terdaftar.¹⁰

Atas pemaparan di atas, maka penulis melihat bahwa Brexit akan berdampak kepada kuota pemain sepak bola Liga Inggris. Berhubung para pemain asing juga diperlakukan dengan status pekerja, maka kebijakan ini pun akan berdampak pada mobilitas mereka. Hal ini berarti bahwa adanya pembatasan kuota untuk pemain sepak bola akan mengubah pergerakan bebas pekerja Uni Eropa yang sebelumnya membebaskan pekerja asing keluar-masuk Britania Raya. Berdasarkan kebijakan ini akan ada penyesuaian bagi warga negara Uni Eropa yang tadinya dianggap sebagai pemain lokal di Liga Inggris. Penelitian ini berusaha melihat perubahan-perubahan apa saja yang muncul dari keluarnya Britania Raya dari skema migrasi ketenagakerjaan Uni Eropa. Secara spesifik, studi kasus yang diangkat adalah kasus Liga Inggris dan pemain berkewarganegaraan Uni Eropa.

¹⁰ Nurhadi, Ardy. 2014 "Istilah Pemain Homegrown" diakses dari <https://panditfootball.com/cerita/162243/ANS/140910/mengenal-istilah-pemain-home-grown> pada 12 mei 2021 pukul 13.10

1.2. Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang di atas, penulis mengambil pertanyaan “Bagaimana dampak keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa terhadap kebijakan kuota pemain asing di Liga Premier Inggris?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan kebijakan kuota pemain sepak bola asing di Liga Inggris akibat Brexit.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai perubahan kebijakan kuota pemain sepak bola asing di Inggris, karena adanya penyesuaian kebijakan imigrasi Inggris yang baru akibat Brexit. Selain itu penelitian ini juga sebagai tugas akhir untuk syarat kelulusan program studi S1 Hubungan Internasional.

1.5. Landasan Teori

1.5.1 Level of Analysis

Level of Analysis merupakan peringkat analisis yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran (description), penjelasan (explanation), dan perkiraan (prediction) yang akurat tentang perilaku negara.¹¹ Terdapat tiga Level of Analysis dalam menjelaskan kebijakan aktor negara, yaitu sistem, negara, dan individu. Level of Analysis sistem akan menjelaskan pengaruh distribusi kekuatan antar negara-negara super power terhadap negara-negara lain.¹² Level of Analysis sistem juga dapat memberikan pola umum tentang perilaku negara dan tingkat saling ketergantungan di antara negara-negara tersebut.¹³ Level of Analysis negara

¹¹ David J Singer, 1961. “The Level-of-Analysis Problem in International Relations”, *World Politics*, 14(1); Hlm.77-92.

¹² Yessi Olivia, 2013. “Level analisis sistem dan teori hubungan internasional”, *Jurnal Transnasional*. 5(1): Hlm 898-899.

¹³ Bruce Russett & Harvey Starr, 1996. *World Politics: The Menu for Choice*. New York: W.H. Freeman Company. Hlm 11

akan menjelaskan tentang berbagai aktor (birokrat, kelompok kepentingan, dan badan legislatif) di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Sedangkan Level of Analysis individu akan menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dalam kelompok (organizational behavior) atau bagaimana faktor idiosinkratik berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan luar negeri (idiosyncratic behavior).¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan Level of Analysis, karena fokus pembahasan penulis adalah dampak lepasnya kebijakan regional terhadap aturan domestik.

1.5.2 Integrasi Regional

Secara definisi Integrasi Regional merupakan proses dimana beberapa negara melakukan perjanjian kerja sama untuk meningkatkan ekonomi masing – masing negara namun secara spesifik dengan kedekatan geografis yang ada. Faktor – faktornya meliputi, ekonomi, sosial, dan budaya. Yang bertujuan untuk melebarkan pasar perdagangan negara dan mengurangi tarif serta hambatan yang ada dan membuka pasar jangkauan lebih luas untuk pasar pekerja dalam mencari pekerjaan di lintas negara.¹⁵

Dasaran ini yang penulis pahami, mengapa banyak migrasi terjadi dikawasan Eropa karena aturan yang berlaku pada keanggotaan negara – negara yang tergabung di Uni Eropa melakukan perjanjian kebebasan hambatan baik barang dan jasa otomatis, membuat pergerakan migrasi jauh lebih mudah, dalam kasus ini Britania Raya, terutama Inggris yang penulis bahas dalam kasus ini banyak di huni oleh para imigran - imigran dari kawasan Uni Eropa, terutama padasektor sepak bola di Liga Inggris.

¹⁴ John T. Rourke, 1995. *International Politics on the World Stage*. 5th ed., Connecticut: Dushking Publishing Group.

¹⁵ Haas, E. B. (1975). *The Obsolescence of Regional Integration Theory*. Berkeley, CA: Institute of International Studi.pdf

1.5.3 Migrasi

Menurut Lee, Migrasi artian secara luas merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen, dalam pengertian tersebut tidak ada pembatasan dari migrasi baik pada jarak maupun sifatnya, dan tidak pula dibedakan antara migrasi dalam negeri dengan migrasi luar negeri.¹⁶ Faktor – faktor yang meliputi orang melakukan migrasi ialah, Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Namun faktor utama orang bermigrasi adalah faktor ekonomi untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga kualitas hidup jadi lebih baik atau meningkat.¹⁷

Dalam kasus ini pemahaman penulis terletak pada daya tarik pada kompetisi Liga Premier Inggris yang mana, membuat para pemain asing bermigrasi ke tanah Inggris untuk bekerja menjadi pesepakbola karena keuntungan – keuntungan yang ditawarkan oleh para klub – klub di Liga Premier Inggris, baik faktor ekonomi maupun sosial dan lingkungan. Dalam data musim 2019 – 2020 Manchester City tercatat dari 25 pemain yang terdaftar dalam kompetisi, ada 19 pemain asing atau non Britania Raya secara statistik, sebanyak 76% dari susunan pemain yang ada¹⁸.

Selain itu tergabungnya Inggris di Uni Eropa juga merupakan faktor pendukung yang memudahkan para imigran untuk berpindah tanpa hambatan karena aturan Open Door Immigration Policy yang harus diterapkan Inggris untuk para Imigran dikawasan Eropa.

¹⁶ Lee, Everett. S. 1992. Teori Migrasi. Diterjemahkan Oleh Hans Daeng. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Transfermarkt, 2019 “Squad Manchester City 2019/2020”, diakses dari https://www.transfermarkt.co.id/manchester-city/kader/verein/281/plus/0/galerie/0?saison_id=2019 pada 12 mei 2021

1.5.4 Intra – EU Mobility

Sebuah tindakan perorangan (warga negara anggota Uni Eropa) yang mendapatkan hak untuk bergerak bebas dengan berpindah dari satu Negara anggota Uni Eropa ke negara yang lainnya, diatur diperuntukan untuk para pekerja imigran, dikawasan Uni Eropa¹⁹.

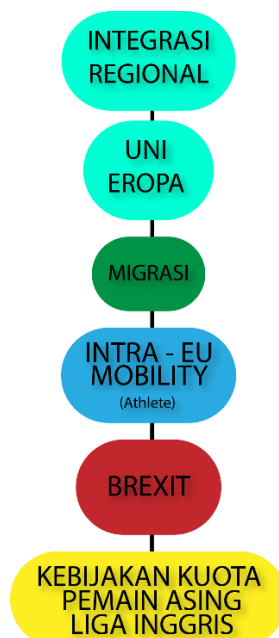
Dalam Intra – Eu Mobility ini juga mengatur dalam bidang olahraga, karena Olahraga juga merupakan aspek dari pergerakan bebas yang diterapkan oleh Uni Eropa, kebijakan ini ditujukan untuk menunjang bakat pada atlet – atlet yang ada dan bekerja di kawasan Uni Eropa, demi medukungnya kesejahteraan para atlet – atlet tersebut, diatur sedemikian rupa mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, hingga ketenagakerjaan.

Dalam pemahaman ini penulis, jaminan untuk para atlet bisa bebas dalam menjalankan pekerjaannya sebagai atlet, dalam kasus ini atlet secara spesifik yang penulis bahas adalah di sektor sepak bola, Liga Inggris di dominasi oleh para pemain asing non – Britania Raya, dengan keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa, memungkinkan untuk lebih ketat dalam aturan pekerja imigran.

¹⁹ European Commission, “Migration and Home Affairs”. https://ec.europa.eu/home-affairs/what-we-do/networks/european_migration_network/glossary_search/intra-eu-mobility_en

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Sintesa Pemikiran



Bagan di atas menjelaskan kerangka pemikiran yang digunakan penelitian ini. Berdasarkan skema di atas, Integrasi Regional mendorong terbentuknya Uni Eropa untuk mendasari negara – negara Eropa melakukan kerjasama untuk meningkatkan ekonomi sesama anggota regional, kemudian para imigran pun dengan mudah keluar masuk menetap dan bekerja di kawasan Eropa tanpa hambatan karena menjadi anggota Uni Eropa harus menerapkan Open Door Immigration Policy dalam kategori athlete atau olahragawan pun dijamin oleh Intra – Eu Mobility yang mengatur jaminan kesejahteraan untuk para athlete di kawasan Uni Eropa.

Dengan ini Britania Raya merupakan anggota dari Uni Eropa yang pada akhirnya memutuskan keluar dari keanggotaannya di Uni Eropa, dan melakukan Refrendum Brexit, yang pada akhirnya memperketat aturan imigran masuk, ke tanah Britania Raya, dan muncul aturan baru terkait ketenagakerjaan yang salah satunya dalam pembahasan penulis yaitu Kebijakan Kuota Pemain Asing Liga Inggris.

1.7 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, penulis berargumen bahwa perubahan kebijakan imigrasi akan sangat berdampak signifikan pada arus pekerja. Di saat yang sama, pemain sepak bola juga merupakan seorang pekerja. Brexit akan berpengaruh banyak karena kebijakan imigrasi akan sangat diperketat dan dibatasi dalam area Britania Raya, terlebih di Liga Premier Inggris seperti pembahasan penulis di Latar Belakang yang mana Liga Premier Inggris banyak di dominasi oleh para pemain asing. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa kuota pemain asing akan turun secara signifikan

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dan mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu.²⁰

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat, yaitu kebijakan imigrasi Inggris pasca Brexit dan pengaruh perubahan kebijakan ketenagakerjaan pasca Brexit pada kebijakan kuota pemain asing liga Inggris.

1.8.2 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 Britania Raya mengadakan referendum untuk menentukan keputusan terkait keanggotaan Uni Eropa. Tahun 2020 Britania Raya resmi keluar dari Uni Eropa. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penelitian ini mengambil jangkauan penelitian di luar yang ditentukan diatas guna mendapatkan data-data pendukung untuk memperkuat eksplanasi dan analisis penelitian.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber data sekunder yakni data-data yang tertulis dalam jurnal, buku,

²⁰ Marlow, C. R., *Research Methods for Generalist Social Work*, Cengage Learning, 2010

artikel, dan situs internet. Data Sekunder merupakan data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan metode penyelidikan dan analisis non statistik mengenai fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan proses induktif dengan tema dan kategori didapatkan melalui analisis data yang dikumpulkan dengan teknik seperti wawancara, observasi, rekaman video, dan studi kasus. Ukuran sampel biasanya tidak banyak dan seringkali dipilih secara langsung. Penelitian kualitatif menggunakan rincian deskripsi dari perspektif partisipan penelitian itu sendiri sebagai alat bantu untuk mendapatkan informasi terkait topik dan permasalahan khusus yang sedang diteliti.²¹

1.8.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematis yang terdiri atas lima bab yang diawali oleh bab pendahuluan hingga diakhiri dengan bab kesimpulan dan saran.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, diagram keterkaitan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 menjelaskan implikasi Brexit bagi tenaga kerja lokal dan imigran di Britania Raya.

Bab 3 membahas pengaruh perubahan kebijakan ketenagakerjaan pasca Brexit pada kebijakan kuota pemain asing Liga Inggris.

Bab 4 berisi kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan pada awal tulisan. Selain itu, pada bagian ini akan dipaparkan pula rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

²¹ Thyer, B. A., *The Handbook of Social Work Research Methods*, Sage Publications, 2001